

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yang mengidentifikasi dan mengolah data dari variabel permasalahan dengan menggunakan rumus statistik. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dalam penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel dalam penelitian.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut (Indahningrum & Handayani, 2009):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang

digunakan adalah profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan.

3.2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada waktu yang akan datang. Jika rasio profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan mengurangi tingkat hutang. Analisis variabel profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (Mamduh & Halim, 2014).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.2. Struktur Aset

Struktur aset merupakan penentuan seberapa besar alokasi dari masing-masing komponen aktiva, baik dari aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan akan menggunakan hutang yang lebih besar jika perusahaan tersebut tidak memiliki struktur aset yang fleksibel atau lebih bersifat lancar (Setyawati, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2006) struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.3. Kepemilikan Institusional

Menurut Baridman (2004 dalam (Fitriyah dan Hidayat, 2011) kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi pada akhir tahun. Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Masdupi dalam Putri 2013, dalam (Safitri & Asyik, 2015). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan pengendalian internal suatu perusahaan diharapkan akan semakin kuat sehingga dapat mengurangi *agency cost* pada perusahaan. Rumusan variabel kepemilikan perusahaan adalah sebagai berikut (Masdupi, 2005):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.2.2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Surya dan Rahayuningsih, (2012) jika suatu perusahaan sedang melakukan perluasan usaha maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut sedang membutuhkan dana untuk memperluas usahanya tersebut. *Growth* adalah penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan persentase pertumbuhan perusahaan dengan total

aset. Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut

(Joni dan Lina, 2010):

$$GROW = \frac{(Total Aktiva t) - (Total Aktiva t - 1)}{Total Aktiva t - 1}$$

Keterangan :

Total Aset t = Nilai total aset pada tahun bersangkutan

Total Aset $t-1$ = Nilai total aset pada tahun sebelumnya

3.3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah objektif kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga seperti internet, buku, jurnal, skripsi, dll. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data berasal dari Edu Saham, *website* perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yaitu sebanyak 53 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 20 perusahaan. Kriteria-kriteria sampel tersebut adalah:

Tabel 3.4

Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI sampai tahun 2018.	53
1	Perusahaan properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018.	(25)
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu tahun 2014-2018.	(6)
3	Perusahaan properti dan real estate yang tidak sesuai kriteria terkait kepemilikan saham institusional.	(1)
4	Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempunyai data lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018.	(1)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Jumlah data perusahaan selama tahun 2014-2018	100

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pendokumentasian. Adapun data-data tersebut diperoleh dari:

1. Download daftar perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI melalui <https://www.edusaham.com>.
2. Download laporan keuangan perusahaan melalui *website* BEI <https://www.idx.co.id> dan *website* resmi perusahaan terkait.

3.6. Metode Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh akan diolah sehingga memperoleh hasil riset. Selanjutnya proses pengolahan data yang akan dilalui adalah menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan menggunakan SPSS.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti berupa angka-angka kemudian diolah menggunakan metode statistik.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi sudah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

3.7.2.1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam melakukan pengujian normal data tersebut dengan melihat nilai signifikan variabel. Bila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan data tersebut normal. Untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak maka, penelitian ini menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal probability plot) dan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila pengujian nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

3.7.2.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antara variabel independen. Adanya pengujian multikolinieritas dapat diamati melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013).

Pengujian ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.7.2.3. Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dalam model regresi yang dilakukan dengan mengamati penyebaran pada grafik *scatterplot*. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Bila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.7.2.4. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengamati apakah terdapat problem autokorelasi terhadap data yang dianalisis dengan menggunakan *Durbin Waston Test*. Dalam pengujian ini ada beberapa kriteria yang akan digunakan oleh penulis untuk mengetahui ada tidaknya problem autokorelasi diantaranya:

Tabel 3.7
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

3.7.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, digunakan alat uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Hutang

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Struktur Aset

X₃ = Kepemilikan Institusional

X₄ = Pertumbuhan Perusahaan

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = Kesalahan Residual (*error*)

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, artinya apabila R² yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila R² mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

3.7.5.1. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun caranya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih tinggi daripada t tabel, maka menerima H_A dan melolak H_0 . Uji ini dilakukan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Hipotesis Positif = $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$.
- b. Hipotesis Negatif = $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (negatif) dan signifikansi $< 0,05$.

Hasil uji t ini bisa dilihat ditabel *coefficients* pada kolom *significance*. Dalam hal ini penulis menggunakan $\alpha = 5\%$. Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun sebaliknya, bila probabilitas $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.7.5.2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Adapun caranya ialah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Hasil uji F bisa dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom *significance*. Dalam hal ini penulis menggunakan $\alpha = 5\%$. Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Akan tetapi, bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

